KOHESI ANTAR-KALIMAT DALAM NASKAH DRAMA ORKES MADUN II ATAWA UMANG-UMANG KARYA ARIFIN C.NOER

Disusun sebagai salah satu menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

BUDI PRASETYO WIBOWO

A310140151

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

KOHESI ANTAR-KALIMAT DALAM NASKAH DRAMA ORKES MADUN II ATAWA UMANG-UMANG KARYA ARIFIN C. NOER

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

BUDI PRASETYO WIBOWO
A310140151

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

(Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.)
NIDK. 8887950017

HALAMAN PENGESAHAN

KOHESI ANTAR-KALIMAT DALAM NASKAH DRAMA ORKES MADUN II ATAWA UMANG-UMANG KARYA ARIFIN C. NOER

OLEH:

Budi Prasetyo Wibowo

A310140151

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 10 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.** ( )
   (Ketua Dewan Penguji)
2. **Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.** ( )
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.** ( )
   (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,

(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.)
NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecualisecara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertangungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Juni 2018

BUDI PRASETYO WIBOWO

A310140151

KOHESI ANTAR-KALIMAT DALAM NASKAH DRAMA ORKES MADUN II ATAWA UMANG-UMANG KARYA ARIFIN C. NOER.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan yang (1) apa saja penanda kohesi antar-kalimat pada naskah drama Orkes Madun II Atawa Umang-umang karya Arifin C. Noer, (2) pemakaian penanda kohesi antar-kalimat pada naskah drama Orkes Madun II Atawa Umang-umang karya Arifin C. Noer. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif berupa menghasilkan data-data deskriptif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematik, dan sistemik untuk memperoleh interpretasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dokumen dan studi pustaka. Hasil penelitian ini adalah (a) terdapat 39 jenis kohesi gramatikal dan 33 jenis kohesi leksikal dalam naskah drama Orkes Madun II Atawa Umang-umang karya Arifin C. Noer, (b) ditemukan penanda kohesi gramatikal, pengacuan (refrensi) sejumlah 15 data, penyulihan (subsitusi) sejumlah 4 data, pelepasan (ellipsis) sejumlah 9 data, perangkaian (konjungsi) sejumlah 11 data. Sedangkan penanda kohesi leksikal terdapat pengulangan (repetisi) sejumlah 10 data, padan kata (sinonimi) sejumlah 13 data, lawan kata (antonimi) sejumlah 9 data, sanding kata (kolokasi) sejumlah 1 data. (c) kohesi digunakan untuk menyusun wacana agar menjadi kohesif, selain itu analisis wacana merupakan praktik berbahasa secara lisan maupun tulis.

Kata Kunci: analisis, penanda kohesi, wacana.

Abstract

This study aims to describe some of the important things that the writer analysis in Arifin C. Noer's drama. the first is what are the markers of inter-sentence cohesion on the Orkes Madun II Atawa Umang-Umang by Arifin C. Noer. Both the use of cross-phrase cohesion marker on the drama script of Orkes Madun II Atawa Umang-Umang drama by Arifin C Noer. This research includes the type of qualitative research in the form of producing descriptive data requires the sharpness of analysis, objectivity, systematic and systemic to obtain interpretation. The data collection techniques in this study is using the method of document analysis and literature study. This research is able to produce 3 kinds of research. the first of which there are 39 types of grammatical cohesion and 33 types of lexical cohesion in drama Orkes Madun II Atawa Umang-Umang by Arifin C. Noer. Then, The second was found to be a reference grammatical cohesion signature (reference) there are 15 data. Recovery (substitution) is 4 data, release (elliption) there are 9 data, perjungsi (conjuction) is 11 data. While the lexical cohesion marker there is repetition (repetition) that is 10 data, sinonim (synonyms) was found 13 data, anonymous (anonimi) there are 9 data, sanding kata (collocation) was found in 1 word. The third, cohesion is used to compose discourse in order to be cohesive. Besides discourse analysis is the practice of oral and written language.

***Keywords**: analysis, markers of cohesion, discourse*

1. PENDAHULUAN

Eriyanto (2006:3) menyatakan bahasa adalah aspek utama dari suatu subjek melalui gagasan yang dimiliki individu. Pendapat (Sumarlam, 2009:1) Bahasa merupakan sarana atau kunci utama untuk menyampaikan atau mengungkapkan, gagasan, isi pikiran, ide, realitas, maksud, dan sebagainya. Bahasa tidak pernah lepas dari manusia, sehingga tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa. Hal lain hakikat bahasa juga sebagai sistem. Sistem merupakan susunan terartur berpola yang membentuk satu keseluruhan yang bermakna atau berfungsi. Bahasa sebagai sistem adalah bahasa yang terdiri dari dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang secara teratur tersusun menurut pola tertentu dan membentuk suatu kesatuan.

Bahasa di bedakan menjadi sarana komunikasi berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi berupa bahasa tulis, maka dari itu wacana dalam bahasa juga terbagi menjadi dua yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Pilihan bahasa yang digunakan penutur atau mitra tutur biasanya lebih praktis dan efisien, saling kohesi dan koheren merupakan pokok utama dalam berkomunikasi. Unsur-unsur bahasa terdapat frasa, klausa, kata, dan kalimat. Proses penggunaannya unsur-unsur bahasa biasanya ada yang tidak diikut sertakan atau dihilangkan guna untuk mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar. Keserasian struktur yang utuh itu menjadi tolak ukur pemahaman pembaca atau pendengar. Bahasa yang praktis memang sudah menjadi konsumsi pembaca atau pendengar.

Sumarlam, (2009:15) wacana adalah bentuk pengklasifikasian bahasa berdasarkan media yang digunakan, bentuk, jenis pemakaian, serta cara dan tujuan pemaparannya. Penggunaan bahasa dikaitkan dengan wacana, kedua hal itu selalu beriringan, karena bahasa yang dituturkan akan menimbulkan wacana atau tuturan dalam bentuk lisan maupun tulis . Wacana memang mampu ditempatkan dalam konteks apapun dalam Politik, Sosial, Cerpen, Puisi, Novel ataupun drama (Eriyanto, 2006:1).

Wacana dalam kebahasaan merupakan unsur yang relatif paling kompleks dan lengkap. Sifat wacana dalam kebahasaan adalah pragmatis. Kajian tentang wacana digunakan untuk membekali pemakai bahasa agar dapat memahami dan memakai bahasa dengan baik. Pengetahuan kebahasaan dalam kajian wacana menjadi pokok

utama dalam memahami wacana dengan baik dan tepat. Menurut Eriyanto, (2006:5) wacana adalah proses mengungkapkan dan mengemukakan maksud tersembunyi dari subjek. Analisis wacana adalah suatu suatu analisis untuk membedah maksud dan makna-makna tertentu. Analisis wacana menjadi suatu kajian yang digunakan dalam bentuk lisan maupun tulis. Disiplin ilmu yang mengkaji satuan bahasa dalam tatataran kalimat dengan memperhatikan konteks pemakaian bahasa Rani dkk. (2006:3).

Salah satu unsur yang membentuk wacana adalah kohesi. Syarat yang baik dalam wacana adalah terjadinya hubungan yang koherensi antara satu dengan yang lainya. Kohesi merupakan satuan tersusun yang padu dalam kalimat-kalimat untuk menghasilkan ujaran. Keterkaitan antara bahasa dengan wacana merupakan sebuah wujud dari kohesi. Dasar yang di pegang penulis dalam wacana adalah timbulnya koherensi secara batin. Pembicaraan tentang wacana tidak akan lepas dari kohesi dan koherensi yang mengacu pada menyusun kalimat antara satu dengan lainnya untuk membentuk sebuah teks. Hal ini berarti kohesi adalah dasar utama dalam kebahasaan yang mampu menghorensikan antara kalimat satu dengan yang lainnya. Hubungan kohesi yang baik akan terwujud melalui kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

Hubungan wacana dengan bahasa memang erat, proses penyampaian bahasa yang padu akan menimbulkan hubungan antarpartisipan dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulis dengan baik. Proses untuk mewujudkan hal itu perlu memahami jenis penanda kohesi dan pemakaian kohesi dalam sosial secara lisan maupun tulis. Menyelaraskan antara bahasa dan wacana di butuhkan analisis penanda kohesi dan pemakaian penanda kohesi dalam naskah drama Orkes Madun II Atawa Umang-umang. Tanpa disadari kedua hal itu sangat berdampak penting dalam menghubungkan atau menyelaraskan keutuhan bahasa. Hubungan bahasa dengan wacana mampu melekat dalam aspek-aspek dan unsur-unsur bahasa. Gaya penulisan terkadang, penulis menggunakan penanda antar kalimat tanpa disadari pembaca atau partisipan. Oleh karena itu penulis mencoba menghubungkan antar bagian teks dalam wacana.

Kohesi merupakan hubungan antar-kalimat yang serasi dan padu dalam wacana. Aspek wacana terbagi menjadi dua yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Unsur-unsur kohesi leksikal dan kohesi gramatikal menjadi kelengkapan dan kesatuan dalam kebahasaan. Kohesi gramatikal ialah hubungan yang kohesif dalam penggunaan elemen-elemen yang ingin di capai dalam wacana, sedangkan kohesi leksikal ialah hubungan antara bagian-bagian wacana yang membentuk keserasian struktur kalimat secara kohesif. Naskah drama Orkes Madun II Atawa Umang-umang karya Arifin C. Noer menjadi sasaran utama peneliti dalam mengakaji kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

Naskah drama Orkes Madun II Atawa Umang-umang menceritakan kemiskinan dan kejahatan yang menjadi tema utama, lakon-lakon yang dipilih adalah orang-orang yang kucel, dekil, dan kotor menjadi pemeran utama dengan kata lain kultur dan realitas yang berlangsung di lingkungan sosial adalah masyarkat kelas bawah. Mereka melakukan cara apapun untuk bertahan hidup ditengah masyarakat yang asing. Kohesi merupakan hubungan antar bahasa yang mewujudkan keserasian struktur bahasa. Berdasarkan persoalan tersebut peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui Penanda dan jenis pemakaian kohesi antar-kalimat pada naskah drama Orkes Madun II Atawa Umang-umang karya Arifin C. Noer. Tujuan penelitian ini sebagai wawasan dalam penanda kohesi antar-kalimat dalam naskah drama Orkes Madun II Atawa Umang-Umang karya Arifin C. Noer.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati, Moleong (dalam Margono, 2004:36). Penelitian kualitatif ini juga memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sitematik, dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab akibat dari suatu fenomena. Pertimbangan dilakukan dengan cara menetapkan kategori lain, dan menentukan kriteria yang akan digunakan dalam setiap kategori. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitik,

karena interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik/ menyeluruh dan sistemis.

Menurut Sanjaya (2013:46), data/fakta dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, namun bersifat jamak sesuai dengan pelaksanaan triangulasi sebagai multimetode dalam pengumpulan data. Penelitian ini juga penelitian analitis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Peneliti harus menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, serta memberikan interpretasi (Sukmadinata, 2012: 54).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Analisis Kohesi Gramatikal

Hasil analisis terhadap penanda kohesi gramatikal antar-kalimat dalam naskah drama Orkes Madun II Atawa Umang-umang karya Arifin C. Noer. Hasil analisis dapat dipaparkan sebagai berikut:

3.1.1.1 Pengacuan

(1) Betapa pun hina-hina**nya** orang yang ada dalam kubur ini,Tuhan, namun terimalah **dia.** Barangkali **ia** hanyalah serbuk kayu, barangkali **ia** hanyalah arang, barangkali **ia** hanyalah daki, barangkali **ia** hanyalah karat pada besi tua, namun tak bisa di pungkiri**ia** adalah milik**Mu**, mahluk**Mu**, maka terimalah **ia** kembali dalam rahasia**Mu**. Kejahatan yang telah dilakukan orang dalam kubur ini betul-betul kelewatan, Tuhan. **Ia** telah menghina dirinya habis-habisan. Sekali lagi, Tuhan, terimalah **ia** karena Engkau pun tahu **kami** tak bisa menyimpan**nya**. Amien.

Berdasarkan jenis contoh data (1) tuturan ini merupakan pronomina persona III jamak bentuk bebas, kata *dia* mengacu pada prajurit waska . Termasuk kohesi gramatikal pengacuan endofora yang anoforis melalui pronomina persona III jamak bentuk bebas. Sementara itu kata *ia* merupakan pronomina persona III tunggal bentuk babas mengacu pada *segerombolan prajurit Waska.* Jenis kohesi gramatikal pengacuan endofora, yang bersifat kataforis melalui satuan lingual berupa pronomina persona III tunggal bentuk bebas. Kata *nya* pada *hinanya* dan *menyimpannya* mengacu pada gerombolan prajurit Waska. Anteseden pada satuan lingual *-nya* berupa pronomina persona III tunggal bentuk terikat lekat kanan.

Sementara itu, kata *-mu* pada *milikmu,mahlukmu, dan rahasiamu* pada tuturan yang sama mengacu pada gerombolan prajurit waska. satuan lingual *-mu* merupakan pronomina persona II tunggal bentuk terikat lekat kanan. Dengan ciri-ciri itu *-mu* adalah jenis kohesi gramatikal pengacuan endofora yang kataforis melalui pronomina persona II tunggal bentuk terikat lekat kanan. Tuturan kata *kami* mengacu kepada *seluruh gerombolan Waska*. Tuturan ini merupakan jenis pronomina persona I jamak bentuk bebas. Tergolong dalam kohesi gramatikal pengacuan endofora yang anoforis melalui pronomina persona I jamak bentuk bebas.

3.1.1.2 Elipsis

(2) **waska**, pemimpin besar kami, **Ω** pemimpin umat manusia, **Ω** sedang menderita sakit. Bahkan **Ω** pada detik-detik ini ia sedang dalam keadaan inkoma, sakaratul maut.

Berdasarkan jenis contoh data (2) pada tuturan ini terdapat satuan lingual berupa kata yaitu kata *Waska* yang berfungsi sebagai subjek atau pelaku tindakan pada tuturan itu. Subjek yang sama itu di lesapkan sebanyak tiga kali yaitu sebelum kata *pemimpin umat* pada klausa pertama, sebelum kata *sedang* klausa kedua, dan sesudah kata *bahkan* pada klausa ketiga.

3.1.1.3 Konjungsi

(3) kemiskinan telah menodongku, kelaparan telah menodongku **dan** aku tak rela dicincang oleh kemiskinan **dan** kelaparan, **maka** kutodonglah kekayaan dan makanan.

Berdasarkan jenis contoh data (3) konjungsi *dan* pada tuturan tersebut berfungsi menghubungkan secara kordinatif antara klausa berikutnya yaitu *aku tak rela dicincang kemiskinan, dan kelaparan.* Konjungsi *dan* pada kalimat tersebut menyatakan makna penambahan atau aditif. Konjungsi *maka* menyatakan hubungan sebab-akibat. *kemiskinan dan kelaparan (sebab)* dan *kutodongkanlah kekekayaan dan makanan (akibat).*

3.1.2 Analisis Kohesi Leksikal

Hasil analisis terhadap penanda kohesi leksikal antar-kalimat dalam naskah drama Orkes Madun II Atawa Umang-umang karya Arifin C. Noer. Hasil analisis dapat dipaparkan sebagai berikut.

3.1.2.1 Repetisi

(4) betapa pun hina-hinanya orang yang ada dalam kubur ini, **Tuhan**, namun terimalah dia. Barangkali ia hanyalah serbuk kayu, barangkali ia hanyalah arang, barangkali ia hanyalah daki, barangkali ia hanyalah karat pada besi tua, namun tak bisa di pungkiri ia adalah milikMu, mahlukMu, maka terimalah ia kembali dalam rahasiaMu. Kejahatan yang telah dilakukan orang dalam kubur ini betul-betul kelewatan, **Tuhan**. Ia telah menghina dirinya habis-habisan. Sekali lagi, **Tuhan**, terimalah ia karena Engkau pun tahu kami tak bisa menyimpannya. Amien.

Berdasarkan jenis contoh data (4) pada tuturan kalimat tersebut kata *Tuhan* diulang beberapa kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan itu.

3.1.2.2 Sinonimi

(5) penyelesaian saya tidak akan pernah berujung atas tangis cengeng saya yang sekarang, kalau ternyata kemudian kamu adalah seorang lelaki tua yang **pengecut** dan **takut** akan mati. Dan bukan mustahil penyesalan saya akan menghasilkan kutukan atas **dirimu**, atas **badanmu**….

Pada contoh data (5) kesepadanan tersebut didukung oleh aspek leksikal yang berupa sinonimi antara frasa *pengecut* dan *takut* pada kalimat pertama dan frasa *dirimu* dan *badanmu* pada kalimat kedua. Berikutnya kepaduan juga didukung adanya pemakaian *penyesalan* itu dengan realisasi peristiwa yang digambarkan rinci melalui *menghasilkan kutukan pada diri sendiri.*

3.1.2.3 Antonimi

(6) kita butuh tidur. Kita butuh jaga. Kita butuh **hidup**. Tapi juga kita butuh **mati**. Kita harus hidup. Kita juga harus mati.

Berdasarkan contoh data (6) pada tuturan itu terdapat oposisi mutlak antara kata *hidup* dan *mati* pada kalimat kedua sampai dengan terkhir.

3.1.2.4 Kolokasi

(7) satu dua jam setelah babeh sikat habis semua kuburan baru (Ketawa) Babeh selalulebih cepat. Soalnya babeh **jurukunci** kuburan di sini (Ketawa) Ayo, kita lipat dulu,baik-baik. Ini rejeki (Ketawa)(Lalu keduanya duduk dan melipat lembaran-lembaran kain kafan itu) Jangan kuatir, **mayat-mayat** itu tidak akan kedinginan. Lagi pula mereka toh harusmembisaakan diri telanjang di bawah tanah,

lantaran roh mereka pun telanjang bulat di langit sono (Ketawa). Anakku, **kain kafan** ini, sialan ada yang lacu, merupakan penghasilan ekstra buat juru kunci yang gak sempat korupsi (Ketawa) kamu bisa tamat SMA juga karena **penghasilan** tambahan ini. Kamu harus bersyukur bahwa **mayat pun bisa menolong orang yang masih hidup (Ketawa)** Sekarang sudah waktunya kamu menggantikan pekerjaan babeh karena pekerjaan lain sukar didapat. Memang sebenarnya tidak perlu kamu capek-capek belajar sampai SMA untuk pekerjaan ini, soalnya dulu Babeh kira dengan ijazah SMA kamu bisa jadi walikota (Ketawa).

Berdasarkan contoh data (7) pada wacana itu tampak pemakaian kata-kata *kuburan, jurukunci, mayat-mayat, kain kafan, penghasilan, mayat pun bisa menolong orang yang masih hidup* yang saling berkolokasi dan mendukung kepaduan wacana tersebut.

3.1.3 Penanda kohesi antar-kalimat dalam naskah drama "Orkes Madun II Atawa Umang-Umang" karya Arifin C. Noer

Tabel 1. Hasil Analisis Penanda Kohesi Antar-Kalimat

Kohesi gramatikal	**Jumlah**	**Kohesi leksikal**	**Jumlah**
Pengacuan persona	11	Repetisi epizeuksis	7
Pengacuan demonstrative	4	Repetisi epistrofa	1
Substitusi verbal	4	Repetisi simploke	1
Ellipsis	9	Repetisi mesodiplosis	1
Konjungsi	11	Sinonimi kata dengan kata	11
-	-	Sinonimi frasa dengan frasa	3
-	-	Antonimi hubungan	1
-	-	Antonimi mutlak	1
-	-	Antonimi kutub	6
-	-	kolokasi	1
-	-	Hiponimi	-
-	-	ekuivalensi	-

3.2 Pembahasan

Perbandingan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang terdahulu akan dibahas di dalam bab ini. Penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh beberapa ahli bahasa maupun peneliti lain menjadikan pijakan penulis dan menjadi dasar penulis melakukan penelitian ini. Tentunya, terdapat perbedaan serta kesamaan

antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini. Adapun perbedaan dan persamaan tersebut akan dibahas dalam bab ini.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Sukmayanti, Rija (2013). Persamaan penelitian ini meneliti penanda kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Perbedaan penelitian terdapat pada objek kajian. Penelitian ini menganalisis naskah drama Orkes Madun II Atawa Umang-umang karya Arifin C. Noer, sedangkan penelitian yang di lakukan Sukmayanti meneliti dalam naskah dialog drama Saba Nan Aluih karya Sutan Sati untuk menghasilkan tiga bentuk wacana yang baik.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Antony, dkk (2012). Persamaan penelitian ini meneliti kohesi gramatikal yang meliputi pemarkah pengacuan (*refrence),* pemarkah penyulihan (*subsitusion),* pemarkah pelepasan (*elipsis),* dan pemarkah perangkaian *(conjungtion).* Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek kajian. Penelitian ini menganalisis naskah drama Orkes Madun II Atawa Umang-umang karya Arifin C. Noer, berdasarkan penanda kohesi leksikal dan kohesi gramatikal sedangkan penelitian yang dilakukan Antony, dkk meneliti pemarkah kohesi gramatikal pada kumpulan cerpen Bintang Kecil di Langit Kelam karya Jamal T.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Prasetyo, Joni Fajar Arif (2014). Persamaan penelitian ini meneliti kohesi gramatikal. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek kajian. Penelitian ini menganalisis naskah drama Orkes Madun II Atawa Umang-umang karya Arifin C. Noer, berdasarkan penanda kohesi leksikal dan kohesi gramatikal sedangkan penelitian yang dilakukan Prasetyo, Joni Fajar Arif meneliti kohesi gramatikal pada cerbung kucing siluman majalah Jaya Baya Edisi 15 juli-16 september 1990 karya Soemarno WHD. Bentuk penelitian kohesi gramatikal yang dilakukan Prasetyo , Joni Fajar Arif meliputi pengacuan (refrensi), penyulihan (substitusi), pelepasan (elipsis), konjungsi (perangkaian) banyak di temukan data-data tersebut, namun penanda kohesi gramatikal yang paling minim adalah penyulihan (substitusi), terutama substitusi klausal.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Qudos, Rokhanah (2013). Persamaan penelitian ini meneliti kohesi leksikal. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek kajian. Penelitian ini menganalisis naskah drama Orkes Madun II Atawa Umang-umang karya Arifin C. Noer, berdasarkan penanda kohesi leksikal dan kohesi gramatikal sedangkan penelitian yang di lakukan Qudos, Rokhanah, meneliti kohesi leksikal dalam novel Dom Sumurup Ing Banyu karya Suprapto Brata. Kohesi leksikal yang ditemukan Qodus, Rokhanah terdapat enam jenis repetisi dalam novel Dom Sumurup Ing Banyu Karya Suprapto Brata.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Budiman, Rosarita Dharma Nirmala (2013). Persamaan penelitian ini meneliti kohesi gramatikal. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek kajian. Penelitian ini menganalisis naskah drama Orkes Madun II Atawa Umang-umang karya Arifin C. Noer, berdasarkan penanda kohesi leksikal dan kohesi gramatikal sedangkan penelitian yang di lakukan Budiman, Rosarita Dharma Nirmala meneliti kohesi gramatikal dalam Injil Yohanes .

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Alorcon, Josep B. et al (2011). Persamaan penelitian ini meneliti kohesi gramatikal. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek kajian. Penelitian ini menganalisis naskah drama Orkes Madun II Atawa Umang-umang karya Arifin C. Noer, berdasarkan penanda kohesi leksikal dan kohesi gramatikal sedangkan penelitian yang di lakukan Alorcon, Josep B. el pada”al entitled Grammatical Cohesion in Students Argumentative Essay”.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian He, Qingshun (2014). Persamaan penelitian ini meneliti kohesi leksikal. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek kajian. Penelitian ini menganalisis naskah drama Orkes Madun II Atawa Umang-umang karya Arifin C. Noer, berdasarkan penanda kohesi leksikal dan kohesi gramatikal sedangkan penelitian yang di lakukan He, Qingshun pada ”entitled A study of Lexical Cohesion Theory in Reading Comprehension”.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti Parazaran and motahari (2015). Persamaan penelitian ini meneliti kohesi gramatikal. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek kajian. Penelitian ini menganalisis naskah drama Orkes Madun II Atawa Umang-umang karya Arifin C. Noer, berdasarkan penanda kohesi leksikal dan kohesi gramatikal sedangkan penelitian yang di lakukan Parazaran and motahari pada ”*entitled Investigating Grammatical Cohesive device: shifs of cohesion in translating narrative text type*”.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama* penggunaan jenis penanda kohesi antar-kalimat dalam naskah drama Orkes Madun II Atawa Umang-umang karya Arifin C. Noer antara kohesi gramatikal dan kohesi leksikal lebih banyak jenis kohesi gramatikal. Terdapat 39 jenis kohesi gramatikal dan 33 jenis kohesi leksikal dalam naskah drama Orkes Madun II. *Kedua*, penggunaan penanda kohesi antar-kalimat dalam naskah drama Orkes Madun II Atawa Umang-umang karya Arifin C.Noer terdapat kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Jenis pemakaian penanda kohesi dalam naskah drama Orkes Madun II Atawa Umang-umang terdapat pengacuan (refrensi) sejumlah 15 data, penyulihan (subsitusi) sejumlah 4 data, pelepasan (elispsis) sejumlah 9, perangkaian (konjungsi) sejumlah 11 data, sedangkan pemakaian jenis kohesi leksikal terdapat pengulangan (repetisi) sejumlah 10 data, padan kata (sinonimi) sejumlah 13 data, lawan kata (antonimi) sejumlah 9 data, sanding kata (kolokasi) sejumlah 1 data, dalam naskah drama ini peneliti belum menemukan hubungan atas-bawah (hiponimi) dan kesepadanan (ekuivalensi).

DAFTAR PUSTAKA

Alorcon, Josep B. Dkk. (2011).“Grammatical Cohesion in Students Argumentative Essay”.*Journal of English and Literatur* . 2(5):114-127.

Antony, Hevi Metalizka,dkk. (2012). “Pemarkah Kohesi Gramatikal pada Kumpulan Cerpen Bintang di Langit Kelam Karya Jamal T. Suryanata”.*Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia,*1(1): 339-425.

Budiman, Rosarita Dharma Nirmala. (2013). “ Kohesi Gramatikal dalam Injil Yohanes (sebuah analisis wacana)”. *Skripsi.*Universitas SAM Ratulangi Fakultas Ilmu Budaya Manado.

Eriyanto. (2006). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media.*Yogyakarta: L*K*iS Yogyakarta.

He, Qingshun. (2014). "A Study of Lexical Cohesion Theory in Reading Comprehension". *International Journal of English Linguistics*.04(6):144-150

http://www.teater108.org

Parazaran and Motahari. (2015). “Investigating Grammatical Cohesive Device: shifs of cohesion in translating narrative text type*”. Intertatinal Jornal of Foreign Language Teaching & Research*. 3(10):63-82.

Prasetyo, Joni Fajar Arif. (2014). ”Analisis Kohesi Gramatikal pada Cerbung Kucing Siluman Majalah Jaya Baya Edisi 15 Juli-16 September 1990 Karya Soemarno WHD”. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*. 04(05):43-49.

Qudos, Rokhanah. (2013). “Analisis Kohesi Leksikal dalam Novel Dom Sumurup Ing Banyu Karya Suprapto Brata”. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra.* 02(01):83-95.

Rani, Abdul, Bustanul Arifin dan Martutik.(2006). *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian.* Malang: Bayumedia Publishing.

Rohmadi, Muhammad dan Yakub Nasucha. (2015). *Dasar-Dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran.* Surakarta: Briliant.

Sanjaya,Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sukmadinata, Nata Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Rosdakarya.

Sukmayanti, Rija. (2013). ”Kohesi Antarkalimat dalam Naskah Dialog Drama Sabai Nan Aluih Karya Sutan Sati”. *Skripsi.* Universitas Diponegoro Semarang.

Sumarlam. (2010). *Teori dan Praktik Analisis Wacana.* Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.